

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagaimana dijelaskan pada bab I. Data dan informasi yang penulis harapkan adalah gambaran yang utuh mengenai masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana distribusi tenaga guru SLTPN di Kabupaten Serang , (2) bagaimana pola mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang, (3) dampak apa saja yang dirasakan secara langsung akibat adanya mutasi guru SLTPN di kabupaten Serang, (4) upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dan Kandepdiknas dalam mengatasi tingginya mutasi SLTPN di Kabupaten Serang. Rumusan di atas menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data, melakukan eksplorasi dalam rangka memahami masalah secara utuh dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti serta dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermakna.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan kegiatannya, sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2000:3) mendefinisikan :

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati .... Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh holistik (utuh) . Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Ada 5 (lima) karakteristik yang menjiwai penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Satori (1989 : 141) yaitu (1) Peneliti sendiri menandatangani secara langsung sumber datanya, (2) data yang dikumpulkan lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, (3) lebih menaruh perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, (4) melakukan analisis induktif, dan (5) mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati .

## **B. SUMBER DATA**

Sumber data atau populasi yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah para guru SLTPN dan pihak yang terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan guru SLTPN di Kabupaten Serang meminta mutasi .

Dari sumber data yang ada dilakukan penelusuran masalah melalui tahapan sampel purposif. Guba sebagaimana dikatakan Muhadjir (1998 : 122) mengemukakan 4 (empat) karakteristik sampel purposif yaitu : (1) desain sampel bersifat sementara, spesifikasi sampel dengan memperhatikan konteksnya, (2) Unit-unit sampel diseleksi secara berkelanjutan sesuai dengan informasi yang diperoleh di lapangan, (3) Memfokuskan sampel secara berkelanjutan, dan (4) seleksi sampel menuju kejenuhan informasi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti sebagai pengumpul data utama ("human instrument") melakukan pengumpulan data dengan mengambil sampel tertentu secara tidak apriori terhadap berbagai kemungkinan sumber informasi yang ada untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan, peneliti memilih unit-unit sampel yang diperkirakan dapat memberikan data lebih lengkap. Berdasarkan unit sampel yang diperoleh peneliti memfokuskan kepada sampel untuk menggali data yang lebih mendalam sampai mencapai kejenuhan informasi, artinya informasi digali dari sampel fokus, dikaji, bila masih diperlakukan dikejar dan dikumpulkan lagi, dan bila ternyata hanya memuat informasi yang sama berarti informasi telah dianggap cukup atau informasi sudah jenuh.

### C. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

Peneliti dalam kegiatan penelitian ini memposisikan sebagai instrumen penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data. Keuntungan manusia sebagai instrumen dikemukakan oleh Moleong (2000:121) yaitu:

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim”.

Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilaksanakan secara saling mengisi sehingga menghasilkan data yang saling menunjang, melengkapi, dan mengklarifikasi.

#### 1. Wawancara

Untuk melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai garis besar acuan kegiatan, meskipun pelaksanaannya tidak terikat pada pedoman wawancara dimaksud. Ketidakterikatan ini berkenaan dengan upaya peneliti untuk berusaha mengetahui bagaimana responden memandu persoalan atau

keadaan dari segi perspektifnya menurut pikiran dan perasaan (Satori, 1989 : 149) .

Data yang dikumpulkan melakukan wawancara adalah :

a. Faktor apa saja yang menjadi penyebab Guru mengajukan mutasi

- (1) Sampai sejauh mana proses rekrutmen mempengaruhi keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
- (2) Sampai sejauh mana proses penempatan mempengaruhi keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
- (3) Sampai sejauh mana penerimaan adat istiadat, bahasa, dan budaya daerah mempengaruhi keinginan mutasi guru SLTP di Kabupaten Serang
- (4) Sampai sejauh mana penerimaan guru senior mempengaruhi keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
- (5) Sampai sejauh mana pembinaan melalui orientasi pelaksanaan tugas mampu menghambat keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
- (6) Sampai sejauh mana kepuasan kerja guru mampu menghambat keinginan mutasi guru SLTPN di Kab. Serang

- (7) Sampai sejauh mana kesejahteraan guru yang diterima mampu menghambat keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
  - (8) Sampai sejauh mana peluang pengembangan karier yang diperoleh guru mampu menghambat keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
  - (9) Sampai sejauh faktor keluarga mendorong keinginan mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang
- b. Upaya apa saja yang hendaknya dilakukan untuk mengatasi tingginya mutasi di SLTPN di Kabupaten Serang
- (1) Apa saja upaya yang hendaknya dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi tingginya mutasi di SLTPN di Kab. Serang
  - (2) Apa saja upaya yang hendaknya dilakukan pengawas sekolah untuk mengatasi tingginya mutasi di SLTPN di Kab. Serang
  - (3) Apa saja upaya yang hendaknya dilakukan kandepdiknas setempat untuk mengatasi tingginya mutasi di SLTPN di Kabupaten Serang
  - (4) Apa saja upaya yang hendaknya dilakukan Kanwil Depdiknas untuk mengatasi tingginya mutasi di SLTPN di Kab. Serang .

## **2. Observasi**

Untuk mendapatkan informasi yang lebih bermakna, peneliti melakukan kegiatan Observasi. Pelaksanaan observasi didasarkan kepada kerangka teori dari masalah yang diteliti .

Adapun data yang akan dikumpulkan meliputi :

- a. Keadaan Penyebaran Tenaga guru SLTPN di Kabupaten Serang
- b. Faktor-faktor yang menjadi penyebab Guru SLTPN di Kabupaten Serang mengajukan mutasi
- c. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Kendeptdiknas Kabupaten Serang dalam rangka mengatasi tingginya mutasi guru SLTPN di Kabupaten Serang

## **3. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap dan klarifikasi suatu informasi yang telah dikumpulkan. Adapun dokumen yang diteliti adalah :

- a. Berbagai ketentuan / peraturan / pedoman pembinaan kepegawaian
- b. Berbagai ketentuan / peraturan / pedoman pembinaan guru SLTPN

- c. Notulis rapat pembinaan guru yang dilakukan Kandepdiknas atau Sekolah
- d. Program/Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPBS)
- e. Desain kebijakan pengangkatan guru di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

#### **D. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA**

Pelaksanaan pengumpulan data menekankan kepada efektivitas peneliti sebagai "human investment". Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengumpulan data penelitian ini mengikuti prosedur yang dirumuskan Lincoln dan Guba sebagai mana dikemukakan Satori (1989: 158-159) yaitu :

##### **1. Tahap I : Tahap Orientasi dan " Over View "**

Pada tahap ini peneliti baru memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti sambil mencari fokus penelitian. Peneliti mempelajari dokumen-dokumen, melakukan observasi, dan wawancara dengan pertanyaan yang terbuka seakan sedang melakukan penelusuran masalah ("grand tour"). Hasil penelusuran informasi kemudian dikaji untuk selanjutnya diidentifikasi lebih mendalam sehingga menjadi fokus penelitian.

Fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya kemudian ditindaklanjuti dengan mengembangkan paradigma penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan eksplorasi fokus penelitian.

## **2. Tahap II : Eksplorasi ( " Focused Exploration ")**

Tahap ini menggambarkan penelitian yang sebenarnya yakni melaksanakan pengumpulan data yang lebih terarah dan lebih spesifik (Satori, 1989 : 160). Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

Observasi dilakukan untuk mendalami aspek-aspek yang berkenaan dengan fokus penelitian, wawancara dilaksanakan lebih terfokus dan lebih terarah untuk menggali lebih dalam berkenaan dengan aspek-aspek yang bersangkutan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dipelajari adalah dokumen yang berhubungan langsung dan mempunyai makna terhadap fokus penelitian. Eksplorasi data dilakukan dengan cara mengejar sumber data dan menggali data sesuai dengan fokus penelitian.

## **3. Tahap III : " Member Check "**

" Member check " dimaksudkan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh sejalan dengan fokus penelitian (Satori: 1989:161).

Langkah ini dilakukan dalam rangka memverifikasi data melalui cara mengecek dan mengkonfirmasi hasil wawancara tentang kesesuaian informasi yang peneliti catat dengan informasi yang diberikan. Dalam pelaksanaan wawancara sedapat mungkin menarik kesimpulan secara bersama-sama antara peneliti dengan sumber yang diwawancarai sehingga mengurangi kesalahan penelitian. Demikian pula dengan catatan lapangan hasil observasi dan studi dokumentasi dimintakan pula klarifikasi kepada pemberi sumber/pemberi informasi atau kepada pihak yang berkompeten.

## **E. PROSEDUR ANALISIS DATA**

Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasi data sehingga dapat menjawab dan menemukan pokok-pokok hasil penelitian. Moleong (2000:190) merumuskan terdapat tiga langkah proses analisis data yaitu (1) mengadakan reduksi data, (2) melaksanakan katagorisasi data, dan (3) melakukan penafsiran data.

### **1. Melaksanakan Reduksi Data**

Seluruh data yang didapat dari berbagai sumber, baik wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi ditelaah kemudian dibuatkan abstraksinya. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu

dijaga sehingga tetap berada di dalamnya (Moleong, 2000:190). Melalui reduksi data akan diperoleh satuan-satuan data baik berupa sumber data, jenis responden, lokasi data, dan sumber asal data yang didapat. Melalui reduksi data akan diperoleh kemudahan untuk mencari data dan mengecek kembali data yang diperlukan.

## **2. Melaksanakan Kategorisasi Data**

Berdasarkan satuan data yang diperoleh melalui hasil reduksi data, tahapan selanjutnya menyusun data dan memilah-milahnya ke dalam katagori-katagori tertentu berdasarkan karakteristik data yang diperoleh. Subino yang dikutip Saleha (2000:107) menguraikan bahwa setelah data dipilah menjadi katagori dilakukan penguraian katagori tersebut secara tertulis untuk memahami semua aspek yang terdapat di dalamnya. Dalam penguraiannya peneliti berupaya untuk menjelaskan hubungan antara satu sama lain sehingga tidak kehilangan konteks.

## **3. Penafsiran Data**

Berdasarkan katagorisasi yang telah disusun di atas, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data dan mengolahnya menjadi hasil penelitian sementara. Hasil penelitian sementara ini dimatangkan penulis melalui kegiatan penyusunan analisis hasil penelitian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan merekomendasi hasil penelitian.

## F. KEABSAHAN HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan keabsahan hasil penelitian, dilakukan pemeriksaan data. Ada 4 kriteria untuk mendapatkan keabsahan data yang dikemukakan Moleong (2000 : 173) yaitu (1) derajat kepercayaan (kredibilitas), (2) keteralihan (transferabilitas), (3) kebergantungan (dependabilitas), dan (4) kepastian (konfirmasiabilitas).

### 1. Derajat Kepercayaan (Kredibilitas)

Derajat kepercayaan (kredibilitas) berkaitan dengan persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya. Apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya. Untuk dapat memenuhi kriteria derajat kepercayaan, dalam penelitian ini dilakukan teknik :

#### a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk mengenal lingkup masalah yang diteliti dan dapat menghindari adanya distorsi. Distorsi yang mungkin terjadi bisa bersumber dari distorsi pribadi karena peneliti membawa nilai-nilai dan persepsi pribadi terhadap lingkup penelitian, bisa pula distorsi yang bersumber dari responden karena responden menjawab tidak jujur atau ingin menyenangkan peneliti.

Melalui perpanjangan keikutsertaan diharapkan akan dibangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (Moleong, 2000:177) sehingga diharapkan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dilakukan penulis melalui pencatatan lapangan secara kontinu dalam kurun waktu yang relatif dianggap cukup

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isue yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2000:177).

Melalui ketekunan pengamatan akan didapat kedalaman hasil penelitian. Berkait dengan kegiatan ini, penulis melakukan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan tentang faktor-faktor yang menonjol yang mempengaruhi guru meminta mutasi, kemudian melakukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menonjol tersebut sehingga mendapatkan kedalaman data.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Satori, 1989:163). Kegiatan ini penulis lakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah atau pejabat di bidang kepegawaian. Di samping itu data yang didapat dari hasil wawancara lainnya dibandingkan dengan hasil diskusi dan studi dokumentasi

d. Mengadakan "member check"

Kegiatan ini dilakukan untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi data yang diperoleh kepada sumber informasi terhadap kesimpulan pernyataan yang telah penulis lakukan sehingga mengurangi kesalahan penafsiran.

2. Keteralihan (Transferabilitas)

Keteralihan (transferabilitas) dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sampai sejauh mana penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk mendapatkan keteralihan suatu hasil penelitian, diperlukan kesamaan konteks. Peneliti hanya melihat keteralihan sebagai suatu kemungkinan. Berknaan dengan keteralihan, Nasution yang dikutip Satori (2000:165) mengemukakan :

Transferabilitas sebagai suatu kemungkinan. Ia lebih memberikan deskripsi yang terinci bagai mana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diteraapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masaih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

### 3. Kebergantungan (Dependabilitas) dan Kepastian (Konfirmabilitas).

Kebergantungan (dependabilitas) dan kepastian (konfirmabilitas) pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Auditing dilajukan melalui pembuatan catatan-catatan pelaksanaan keikutsertaan proses dan hasil studi.

Langkah ini penulis lakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Menyusun data mentah yang didapat dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi
- b. Mereduksi data dengan membuat abstraksi satuan-satuan data berdasarkan sumber data, jenis responden, lokasi data, dan sumber asal data didapat.
- c. Merumuskan data hasil sintesis data dalam bentuk rekonstruksi data berupa katagorisasi data berdasarkan tema, topik, dan pokok masalah penelitian.
- d. Membuat rumusan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data.

Langkah kegiatan audit untuk mendapatkan kebergantungan data adalah jawaban pertanyaan apakah metodologi pengumpulan data telah memenuhi patokan, diperiksa dan ditunjang oleh langkah-langkah yang dipertanggungjawabkan, sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data adalah dengan cara auditor perlu memastikan apakah hasil penemuan itu benar-benar bersumber dari data yang didapat. Berkenanan dengan penelitian ini, baik kebergantungan maupun keabsahan data sudah diaudit dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan.

